

**ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI AUDITOR, INDEPENDENSI DEWAN
KOMISARIS DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENETAPAN FEE AUDIT
EXTERNAL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN IDX BUMN20 PERIODE 2015-2019)**

Yonatan Alfino*, Valentine Siagian
1732081@unai.edu; valentine@unai.edu
Universitas Advent Indonesia

Jl. Kolonel Masturi No. 288, Parongpong, Bandung Barat, Indonesia 40559

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap penetapan *audit fee*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IDX BUMN20 (*top twenty constituents*) yang terdapat pada *Fact Sheet Indeks* IDX BUMN20 per Desember 2019 selama periode 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian variabel independen tingkat konsentrasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penetapan *audit fee*, independensi dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen *audit fee*, dan ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen *audit fee*. Hasil dari koefisien determinasi sebesar 64,2% hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 64,2%.

Kata Kunci : Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, *Audit Fee*

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of auditor concentration, board independence, and audit committee size on the determination of audit fees. Samples were obtained in this research was the IDX BUMN20 (top twenty constituents) contained in the IDX BUMN20 Index Fact Sheet as of December 2019 during the 2015-2019 period. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, and coefficient of determination test. Test results of the independent variable, level of auditor concentration, have a significant positive effect on the determination of audit fees, the independence of the Board of Commissioners has a negative but insignificant effect on the dependent variable on audit fees, and the size of the Audit Committee has a positive but insignificant effect on the dependent variable on audit costs. The result of the determination coefficient is 64.2%, which means that the independent variable affects the dependent variable by 64.2%.

Keywords: Auditor Concentration, Board of Commissioners Independence, Audit Committee Size, Audit Fee

PENDAHULUAN

Kualitas dalam penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN dan NON-BUMN) di Indonesia tampaknya menjadi kebutuhan informasi yang utama dalam perkembangan perekonomian, di mana pada laporan keuangan terdapat kegiatan perusahaan yang menjadi cerminan kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh kalangan elit seperti investor, pemerintah, kreditor, maupun masyarakat. BAPEPAM-LK melalui suratnya, No. Kep-36-/Kep/PM/2003 membuat aturan laporan keuangan yang disampaikan ke publik harus melalui proses pemeriksaan atau *auditing*

terlebih dahulu. *Auditing* adalah proses pengkajian data terhadap laporan keuangan klien (*auditee*) yang dikerjakan oleh seorang yang independen dan kompeten, hasil dari pada profesionalisme seorang auditor adalah upah yang setimpal berdasarkan jasa yang diberikan yaitu *audit fee*.

Arens et al. (2014) mendefinisikan *audit fee* sebagai kewajiban yang dibayarkan *auditee* kepada auditor untuk memberikan dana atas jasa auditnya. Sedangkan menurut Kusharyanti (2013) *audit fee* adalah penghasilan atau imbalan yang diperoleh para auditor berdasarkan pekerjaan yang berhubungan dengan profesionalisme mereka. Penentuan

audit fee didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan *auditee* sesuai jangka waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, fasilitas yang dibutuhkan, dan jumlah staf yang terlibat untuk proses audit (Walid, 2012). Di Indonesia sampai saat ini belum ada peraturan yang menentukan besaran *audit fee* yang diterima oleh auditor eksternal, IAPI mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 mengenai penentuan besarnya imbalan *audit fee* atas laporan keuangan, peraturan ini diterbitkan sebagai panduan bagi seluruh anggota IAPI yang menjalankan praktik akuntan publik agar memberikan imbalan jasa audit yang wajar sesuai dengan profesionalitas seorang auditor. Suharli dan Nurlaelah (2008) menyatakan tinggi kemungkinan untuk besar atau kecilnya biaya audit atas jasa yang diberikan masih tergantung pada keahlian dalam melakukan penawaran terhadap kesepakatan harga tersebut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perang tarif *audit fee* antar sesama KAP yang dapat merusak independensi dan konsentrasi dari auditor eksternal sebagai seseorang yang memiliki profesionalisme.

Penelitian yang dilakukan Herawaty (2011) meneliti KAP di kota Jambi dan Palembang tentang pengaruh lama kerja auditor kurang lebih lima sampai sepuluh tahun, dengan hasil berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee* yang sudah ditentukan oleh kantor akuntan publik dengan hasil hipotesis yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) menyatakan pengalaman seorang auditor memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup besar terhadap penilaian kinerja auditor, itu merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang auditor. Selain itu pengalaman tersebut dapat diukur melalui lamanya seseorang bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan audit di berbagai jenis perusahaan dan pengetahuan yang dimiliki dalam memberikan *audit judgment*. Dalam kondisi yang sedang mencekam ini oleh karena adanya pandemi Covid-19, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerangkan tugas dan tanggung jawab seorang auditor dalam penerapan SA 570 untuk memperoleh bukti audit yang tepat dalam penggunaan asumsi kelangsungan usaha

manajemen dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan memberikan kesimpulan terhadap kelangsungan usaha *auditee* selama pandemi Covid-19. Iyer dan Iyer (1993) melakukan penelitian pengaruhnya terhadap konsentrasi auditor dan diperoleh hasil perhitungan rasio konsentrasi berdasarkan biaya dari dua puluh akuntan publik terkemuka di Inggris menunjukkan peningkatan konsentrasi, namun rasio yang dilaporkan naik secara bias karena hanya didasarkan dari dua puluh akuntan publik terkemuka bukan atas bayaran dari keseluruhan KAP. Dalam hasil penelitian yang lain, hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi auditor adalah adanya merger antar perusahaan, pergantian perusahaan audit dengan yang lain (cenderung lebih besar), dan penurunan jumlah audit gabungan (auditor yang tersisa semakin sedikit) sebagai pemegang perusahaan audit tunggal (Mozier dan Turley, 1989).

Independensi dewan komisaris mengarah kepada kondisi di mana sebagian besar anggota dewan komisaris tidak memiliki hubungan dengan perusahaan kecuali sebagai direktur dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Beasley (1996) berpendapat bahwa independensi dewan komisaris akan melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan proses pelaporan keuangan sehingga diharapkan dapat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kusharyanti (2012) menjelaskan keberadaan komite audit dalam menentukan jumlah biaya audit yaitu membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya memantau kinerja perusahaan terutama terkait tinjauan terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan efektivitas audit fungsi. Blue Ribbon Committee (1999) berpendapat tentang ukuran komite audit yang lebih besar cenderung meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, menghasilkan biaya audit eksternal yang lebih rendah.

Penelitian ini mengkaji pengaruh konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris dan ukuran komite audit terhadap penentuan biaya audit akuntan publik pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada index

IDX BUMN20. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *top twenty constituents* yang terdapat pada *Fact Sheet Indeks IDX BUMN20* per Desember 2019, dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan periode (2015-2019).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori Audit Fee

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa *audit fee* adalah besaran biaya yang diberikan oleh perusahaan yang memakai jasa auditor eksternal, biaya tersebut merupakan pendapatan bagi akuntan publik yang memberikan jasanya. Simunic (1980) menjabarkan model positif dari determinan kuantitas dan harga audit adalah menunjukkan faktor-faktor yang harus dikendalikan sebelum kesimpulan tentang persaingan yang dapat dibuat dari data biaya audit yang diamati. Hay et al. (2006) menegaskan besaran biaya audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dipengaruhi oleh atribut klien dan penugasan atribut auditor. Atribut dari klien termasuk total aset perusahaan yang memiliki dampak terbesar pada biaya audit. Kompleksitasnya dalam hal jumlah anak perusahaan dan kegiatan ekspor-impor dan risiko gagal bayar seperti yang membutuhkan prosedur audit khusus seperti saham dan piutang berhubungan positif dengan biaya audit, sedangkan profitabilitas berhubungan negatif terkait dengan biaya audit. *Leverage* umumnya memiliki sebuah pengaruh positif terhadap biaya audit, tetapi bukti yang lebih baru menyatakan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh pada biaya audit di Amerika Serikat dan Inggris sebelum Tahun 1990 (Hay et al.2006)

Pengembangan Hipotesis

Analisis Konsentrasi Auditor terhadap *Audit Fee*.

Hasil penelitian ini menjadi penting karena semakin meningkatnya tanggung jawab profesional yang dihadapi perusahaan KAP saat ini yang menyediakan jasa layanan audit. Tugas

dan tanggung jawab seorang auditor independen menggunakan pertimbangan profesional untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan entitas disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil operasi keuangan, hasil operasi dan arus kas. Seorang auditor harus mampu menjaga reputasi dan nama baik KAP dalam lingkungan bisnis global dan auditor harus waspada terhadap faktor risiko penipuan yang dapat memengaruhi kewajaran pelaporan keuangan entitas, yang disebabkan karena lemahnya sistem pengendalian internal entitas tersebut.

Mozier dan Turley (1989) melaporkan peningkatan konsentrasi dalam *audit fee* tetapi tidak dapat menentukan apakah perubahan tersebut dihasilkan dari struktur pasar monopolistik atau perkembangan standar audit. Penelitian Gilling dan Stanton (1978) menunjukkan peningkatan konsentrasi dan dominasi oleh beberapa perusahaan, berdasarkan aset klien, dan berdasarkan empat KAP terbesar di New Zealand. Johnson et al. (1995) meneliti konsentrasi auditor Selandia Baru dan melaporkan rasio empat perusahaan dihitung untuk konsistensi dengan studi sebelumnya dan rasio lima perusahaan dihitung karena ada lima perusahaan dominan di Selandia Baru. Diantara tingkat konsentrasi tertinggi adalah untuk jasa audit yang belum dilaporkan. Christiansen dan Loft (1992) dalam penelitiannya menghitung rasio konsentrasi audit untuk perusahaan di Denmark terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pasar audit yang besar. Oleh karena biaya audit Denmark bersifat rahasia Christian dan Loft memperkirakan rasio konsentrasi menggunakan penjualan bersih (*net sales*).

H₁: Analisis Konsentrasi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Penetapan *Audit Fee*
Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap *Audit Fee*.

Secara general sesuai dengan peraturan undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas, UU No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Anggaran dasar perseroan. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam

pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan sebuah perusahaan, serta pelaksanaan penyelesaian masalah yang dianggap penting oleh perusahaan. Dewan independen juga cenderung memberikan pengawasan yang superior atas proses pelaporan keuangan sehingga keandalan dan validitas yang diharapkan lebih besar dalam laporan keuangan. Fungsi penting dari dewan adalah untuk meminimalkan biaya yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian keputusan perusahaan dan dewan direksi menerima wewenangnya untuk pengendalian internal serta penyimpangan lainnya dari pemegang saham perusahaan. Fama (1980) dan Fama dan Jensen (1983) menunjukkan bahwa dewan independen dari manajemen menyediakan pemantauan yang paling efektif dan pengendalian kegiatan perusahaan dalam mengurangi perilaku manajerial oportunistik dan pengambilalihan sumber daya perusahaan. Dalam penelitiannya berteori bahwa pendelegasian tanggung jawab pemegang saham untuk pengendalian internal kepada dewan komisaris menjadikan dewan sebagai puncak pengendalian keputusan di pusat dan organisasi perusahaan kecil. Dengan demikian dewan komisaris bertanggung jawab penuh dalam membangun sistem kontrol yang tepat dalam perusahaan dan menjaga kepatuhan pelaksanaan manajemen puncak dengan sistem ini.

Chandra (2015) dengan hasil independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, yang menyatakan dewan independen yang semakin banyak disuatu perusahaan belum tentu mempengaruhi biaya audit yang dibayarkan kepada auditor. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dibuat Prawira (2017) mengukur persentase total dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris keseluruhan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan antara dewan komisaris independen dengan *audit fee*, hal ini menemukan indikasi bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₂ : Independensi Dewan Komisaris Memiliki Pengaruh Positif Dalam Penetapan *Audit Fee*.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Fee*.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan proses *auditing* yang dikerjakan oleh auditor independen dengan standar yang diharapkan. Membantu melakukan pengevaluasian dan memberikan masukan terhadap hasil internal audit maupun eksternal audit dengan baik. Pembentukan Komite Audit di dalam sebuah perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang telah ditentukan oleh peraturan UU No. 19 Tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara dan peraturan yang diterbitkan OJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai Perancangan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Blue Ribbon Committee (1999) dalam Yatim et al. (2006) merekomendasikan minimal tiga komite audit yang masing-masing terpelajar dalam hal finansial, setidaknya satu diantaranya memiliki keahlian dibidang akuntansi dan manajemen keuangan terkait. Diperkuat oleh peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM LK No. KEP-643/BL/2012, memberikan peraturan tentang keanggotaan Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota independen dan dari pihak luar Emiten. Sesuai dengan anjuran dari pada Blue Ribbon Committee (1999) yang berhubungan dengan ukuran komite audit, penelitian ini berpendapat bahwa komite audit yang lebih besar cenderung meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menghasilkan biaya audit yang lebih rendah.

Yulio (2016) mengungkapkan ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit, semakin besar ukuran atau jumlah komite audit maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga akan memilih auditor berasal dari KAP besar dan dalam tugasnya audit komite melakukan pengawasan terhadap proses *auditing* yang diharapkan tercapai pada tingkat yang diharapkan, sehingga biaya yang diberikan kepada auditor akan semakin tinggi. Hasil penelitiannya selajen dengan penelitian Ardianingsih (2013) memaparkan hasil pengujian komite audit memiliki hasil yang signifikan positif, ketika komite audit lalai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu akan berakibat terhadap proses pemeriksaan

pelaporan keuangan akan semakin berisiko, sehingga tinggi kemungkinan juga dalam peningkatan biaya audit yang diberikan kepada auditor.

H₃ : Ukuran Komite Audit Memiliki Pengaruh Positif Dalam Penetapan *Audit Fee*

Hubungan Konsentrasi Audit Internal, Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit Dengan *Audit Fee*.

Walker dan Jonson (1996) dalam penelitiannya menentukan konsentrasi auditor menunjukkan bahwa sembilan perusahaan teratas mengenakan biaya audit yang lebih tinggi secara signifikan dari tahun 1972 sampai tahun 1982 yang disesuaikan dengan inflasi dan ukuran klien. Lebih lanjut dijelaskan, hanya timbul spekulasi terhadap peningkatan biaya audit di Inggris dan spekulasi tersebut berpusat pada kenaikan audit *time budgets* karena perkembangan standar audit di Inggris. Suharli dan Nurlaelah (2008) penelitiannya menganalisis hasil rasio konsentrasi yang diteliti melalui perbandingan jumlah biaya audit yang diterima oleh akuntan publik big four dengan seluruh biaya audit yang diterima dalam penelitian tersebut, memberikan pengaruh yang signifikan.

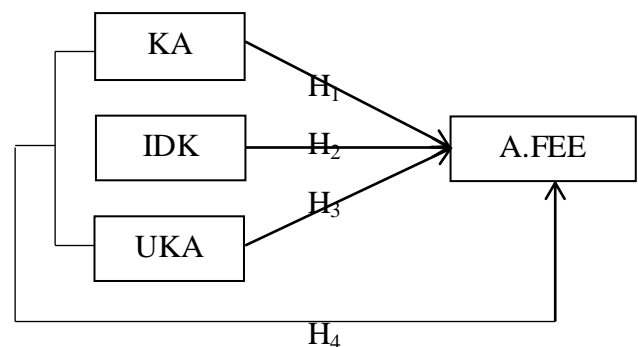
Putri dan Utama (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit fee* karena dewan komisaris independen yang juga merupakan bagian dari dewan komisaris perseroan tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik terhadap manajemen, sehingga memungkinkan untuk melakukan manipulasi data pada saat menyajikan laporan keuangan yang mungkin dengan sengaja dilakukan oleh manajemen dan hal tersebut tidak dapat dikendalikan oleh dewan komisaris independen dan sebagian besar anggota dewan komisaris. Sedangkan Sitompul (2019) alat ukur untuk menguji dewan

komisaris independen yang digunakan memiliki persamaan namun memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit fee* eksternal, menunjukkan bahwa semakin tinggi level independensi dewan komisaris maka akan meningkatkan jumlah *audit fee*.

Sukaniasih dan Tenaya (2016) berpendapat kegiatan auditor eksternal akan berkurang dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah komite audit sehingga secara otomatis dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan hasil pengaruh yang negatif antara hubungan ukuran komite audit terhadap penetapan biaya audit. Sedangkan Yulio (2016) memberikan pengaruh hasil yang positif, dalam penelitiannya menyatakan semakin besar ukuran komite audit maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga pemilihan akuntan publik yang besar dan komite audit mampu memastikan dalam proses audit berjalan sesuai dengan target kualitas yang diharapkan sehingga *audit fee* yang diberikan kepada auditor semakin tinggi.

H₄: Konsentrasi Auditor (KA), Independensi Dewan Komisaris (IDK) dan Ukuran Komite Audit (UKA) Memiliki Pengaruh terhadap *Audit Fee* (A.Fee).

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Peneliti menggunakan populasi perusahaan IDX BUMN20 (*top twenty constituents*) yang terdapat pada *Fact Sheet Indeks* IDX BUMN20 per Desember 2019 selama periode 2015-2019 yang diambil dari www.idx.co.id. Data tersebut dikumpulkan dengan cara *purposive sampling* untuk penentuan dalam pengambilan data. Kriteria yang dibutuhkan untuk sampel penelitian meliputi:

1. Dua puluh perusahaan yang masuk dalam daftar *Fact Sheet Indeks* IDX BUMN20 per Desember 2019.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap dalam kurun waktu 2015-2019.
3. Perusahaan mencantumkan biaya audit selama rentang waktu 2015-2019.
4. Perusahaan menyajikan jumlah anggota dewan komisaris dan dewan komisaris independen serta jumlah komite audit di dalam *annual report* per tahun selama periode 2015-2019
5. IDX BUMN20 terdaftar sejak awal tahun 2009, artinya selama masa periode yang digunakan dalam penelitian ini IDX BUMN20 tergabung dalam indeks-indeks di BEI. Namun ada beberapa perusahaan yang silih berganti dari 20 perusahaan BUMN dan BUMD karena indeks tersebut diukur berdasarkan kinerja harga dari 20 saham tertinggi per tahun.

Definisi Operasional dan Alat Ukur Variabel

Tabel 1. Perusahaan IDX BUMN20

No.	Nama Emiten	Kode	Periode
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2015-2019
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2015-2019
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2015-2019
4	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2015-2019
5	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2015-2019
6	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2015-2019
7	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2015-2019
8	Bukit Asam Tbk	PTBA	2015-2019
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2015-2019
10	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2015-2019
11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	BJBR	2015-2019
12	PT Elnusa Tbk	ELSA	2015-2019
13	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	2015-2019
14	PT PP (PERSERO) Tbk.	PTPP	2015-2019
15	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2015-2019
16	PT TIMAH Tbk	TINS	2015-2019
17	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	2015-2019
18	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	WIKA	2015-2019
19	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2015-2019
20	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	2015-2019

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdapat pada tabel 1, yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di indeks IDX BUMN20, sumber data tahun 2017-2019 didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan data tahun 2015-2016 diperoleh melalui *annual report* masing-masing perusahaan. (<https://www.idx.co.id/>)

Audit Fee

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fee*. Biaya audit merupakan merupakan satuan produk harga dan kualitas atas jasa audit yang diminta oleh pihak manajemen perusahaan yang akan diaudit (disebut *auditee*), biaya yang bersifat signifikan dapat menunjukkan pengaruh kuantitas dan harga. Variabel tersebut diukur menggunakan angka logaritma natural *audit fee* masing-masing perusahaan.

$$A. Fee = \ln(\text{Audit Fee})$$

Konsentrasi Auditor

Pengukuran rasio konsentrasi auditor (KA) yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan *audit fee* yang diterima oleh akuntan publik pada perusahaan dan tahun tersebut, dengan seluruh biaya audit yang diterima oleh perusahaan dalam penelitian periode 2015-2019.

$$KA = \frac{\text{Audit Fee KAP}}{\text{Total Audit Fee}}$$

Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen adalah anggota yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki kualitas dalam menjalankan tugasnya sebagai dewan komisaris yang independen, alat ukur yang digunakan untuk mengukur komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris perusahaan.

$$IDK = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang akan

membantu tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sedikitnya ada tiga orang komite audit yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar emiten. Ukuran komite audit diukur dari jumlah seluruh anggota komite audit.

$$UKA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	100	,00	,04	,0100	,01055
IN	100	,25	,60	,4075	,08198
UKA	100	2	7	4,31	1,125
Y_FEE	100	17,45	23,28	21,118	1,38653
Valid N	100				

Sumber: Hasil output SPSS

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdapat di indeks IDX BUMN20, jangka waktu 2015-2019. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis variabel dari data statistik deskriptif konsentrasi auditor memiliki nilai minimum 0.00, nilai data maksimum 0.4, dan rata-rata hitung (Mean) 0.010, serta standar deviasi (Std. Deviation) 0.01055. Independensi dewan komisaris nilai minimum 0.25, nilai maksimum 0.60, nilai mean 0.4075, dan standar deviasi 0.08198. Ukuran komite audit memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 7, nilai mean 4.31, dan standar deviasi 1.125. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen *audit fee* memiliki nilai minimal 17.45, nilai maksimal 23.28, nilai mean 21.1189, dan nilai standar deviasi 1.38653. Jumlah sampel penelitian dengan nilai N yang digunakan adalah 100 observasi dari data perusahaan per tahun yang diambil dari 20 perusahaan dalam indeks IDX BUMN20 sejak tahun 2015 hingga tahun 2019.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81714353
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,150
	Negative	-,184
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil output SPSS

Uji normalitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan 1-Sample K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) Test. Dibantu oleh program SPSS seluruh variabel independen maupun dependen yang diolah memiliki nilai absolute sebesar 0,184 dapat dilihat hasil dari uji normalitas data yang terdapat pada tabel 3

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KA	,820	1,220
IN	,952	1,050
UKA	,784	1,275

Sumber: Hasil output SPSS

Uji tersebut dilakukan agar mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan variabel dependen, seharusnya model regresi yang bagus tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh hasil dari variabel KA, IDK, dan UKA terlepas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai *tolerance* berada

diatas $\geq 0,10$ dan nilai VIF memiliki angka dibawah atau ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Std.				
	B	Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,094	,312		,303	,763
KA	-14,334	5,59	-,277	-2,561	,012
IN	,610	,668	,091	,912	,364
UKA	,094	,054	,193	1,751	,083

Sumber: Hasil output SPSS

Tujuan dari pengujian ini dilakukan adalah untuk mencari perbedaan antara *variance* dari *predicted value* dari peneliti satu ke peneliti yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu KA, IDK, dan UKA tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Sehingga dapat disimpulkan data-data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error		
			Durbin-Watson	of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808	,653	,642	,82981	,548

Sumber: Hasil output SPSS

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi linier memiliki korelasi terhadap kekeliruan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya, jika ada itu dinamakan problem autokorelasi. Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,642 atau 64,2%, artinya antara ketiga variabel bebas tidak adanya autokorelasi pada tingkat signifikansi $> 5\%$

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Model	Std.		Beta	t	Sig.
	B	Error			
(Constant)	20,526	,486		42,198	,000
KA	105,244	8,732	,801	12,053	,000
IN	-1,351	1,043	-,080	-1,296	,198
UKA	,021	,084	,017	,253	,801

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 7, maka model yang diperoleh dari persamaan regresi adalah:

$$A.FEE = 20,526 + 105,244KA - 1,351 IDK + 0,021UKA + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas didapati konsentrasi auditor berpengaruh positif, independensi dewan komisaris berpengaruh negatif, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit fee* pada perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar dalam *Fact Sheet Indeks* IDX BUMN20 per Desember 2019 selama periode 2015-2019.

Uji Model

1. Uji Anova

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of		Mean		F	Sig.
	Squares	df	Square	F		
Regression	124,219	3	41,406	60,1	32	,000 ^b
Residual	66,105	96	,689			
Total	190,323	99				

Sumber: Hasil output SPSS

Nilai F hitung berdasarkan tabel 8 sebesar 60,132 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya nilai tersebut $\leq 0,05$. Disimpulkan bahwa *audit fee* dapat dijelaskan oleh perubahan konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,642. Artinya bahwa 64,2% variasi *audit fee* dapat dijelaskan oleh variabel konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Artinya terdapat 35,8% pengaruh dari variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 menunjukkan hasil uji-t, nilai t-hitung beserta tingkat signifikansinya.

Uji Hipotesis 1: Konsentrasi Auditor berpengaruh positif terhadap *audit fee*

Hasil pengujian variabel konsentrasi auditor (KA) menunjukkan nilai t-hitung yang positif sebesar 12,053 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya adalah konsentrasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee* eksternal, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan konsentrasi auditor berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee* eksternal diterima.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio konsentrasi yang dianalisis melalui perbandingan jumlah *audit fee* yang didapat oleh KAP dengan seluruh *audit fee* yang diperoleh dalam penelitian, secara signifikan berpengaruh terhadap penetapan *audit fee*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Suharli dan Nurlaelah (2008) yang menyatakan konsentrasi auditor berpengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fee*.

Uji Hipotesis 2: Independensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap penentuan *audit fee*.

Hasil pengujian variabel independen dewan komisaris menunjukkan nilai t-hitung yang negatif sebesar -1,296 dengan nilai signifikan sebesar 0,198. Artinya adalah semakin besar independensi dewan komisaris yang dimiliki dapat menurunkan *audit fee* namun tidak signifikan, sehingga hipotesis

kedua yang menyatakan independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee* ditolak.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berpendapat tentang independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap penentuan *audit fee*. Penelitian ini mendukung penelitian dari Putri dan Utama (2014) yang melakukan penelitian pengaruh independensi dewan komisaris terhadap penetapan *audit fee* pada perusahaan manufaktur di BEI dengan hasil dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit fee* karena dewan komisaris independen yang juga merupakan bagian dari dewan komisaris perseroan tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik terhadap manajemen, sehingga memungkinkan untuk melakukan manipulasi data pada saat menyajikan laporan keuangan yang tidak valid dan juga mendukung Prawira (2017) yang juga melakukan penelitian pada perusahaan yang sama pada periode 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan antara dewan komisaris independen dengan *audit fee*, hal ini menemukan indikasi bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis 3: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap penentuan *audit fee*

Hasil pengujian variabel ukuran komite audit secara parsial menunjukkan nilai t-hitung yang positif sebesar 0,253 dengan nilai signifikan sebesar 0,801. Artinya adalah ukuran komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap penentuan *audit fee*, namun tidak signifikan. sehingga hipotesis ketiga ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap penetapan *audit fee* diterima.

Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dimana peneliti menduga bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan dengan hasil yang positif terhadap penetapan *audit fee*. Semakin besar ukuran komite audit maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga pemilihan akuntan publik yang besar

dan komite audit mampu memastikan dalam proses audit berjalan sesuai dengan target kualitas yang diharapkan sehingga *audit fee* yang diberikan kepada auditor semakin tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian dari Yulio (2016) yang memberikan pengaruh hasil yang positif terhadap *audit fee* dan Yusuf (2016) menyatakan tidak ada pengaruh yang negatif antara ukuran komite audit terhadap *audit fee*.

Uji Hipotesis 4: Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit secara bersama-sama mempengaruhi penetapan besarnya *audit fee*

Uji Anova pada tabel 8 sebesar 60,132 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya nilai tersebut $\leq 0,05$. Disimpulkan bahwa *audit fee* dapat dijelaskan oleh konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks IDX BUMN20, konsentrasi auditor (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan *audit fee*.
2. Pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks IDX BUMN20, independensi dewan komisaris (IDK) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penetapan *audit fee*.
3. Pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks IDX BUMN20, Ukuran Komite Audit (UKA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit fee* eksternal.
4. Pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks IDX BUMN20, konsentrasi auditor, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit secara simultan mempengaruhi *audit fee*.

Saran

Saran dari peneliti yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian ini dengan peneliti berikutnya adalah:

1. Menambah faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap penetapan *audit fee* dan jumlah sampel yang akan digunakan untuk diteliti.
2. Sampel sebagai data penelitian tidak hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di IDX BUMN20, agar dapat menggambarkan keadaan yang tepat dari pengaruh dalam penetapan *audit fee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder and Beasley. 2014. *Auditing & Jasa Assurance*, Jilid 1, Edisi 15, Erlangga, Jakarta.
- Beasley, Mark S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol. 7, No. 443-465.
- Blue Ribbon Committee. 1999. *Report and recommendations on improving the effectiveness of corporate audit committees*. The New York Stock Exchange and the National Association of Securities Dealers Journal, New York.
- Carcello, J., Hermanson, D., Neal, T., & Riley, R. (2002). *Board characteristics and audit fees*. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–384.
- Chandra, Marcella Octavia. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII, No. 26: 174-194.
- Christiansen, Merete and Loft. Anne. 1992. *Big Players and Small Players: A Study of Increasing Concentration in the Danish Market for Auditing Services*. *European Accounting Review*, 1: 277-301.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. *Auditor Size And Audit Quality*. *Jurnal of Accounting and Economics*, Vol. 3: 183-199. North-Holland Publishing Company.
- Fama, E. F. 1980. *Agency problems and the theory of the firm*. *Journal of Political Economy*, Vol. 88, No. 2: 288-307.
- Fama, E.F. and Jensen, M. 1983. *Agency problems and residual claims*. *Journal of Law & Economics*, Vol. 26, No. 2: 327-49.
- Gammal, Walid El. 2012. *Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon*. *International Business Research*; Vol. 5, No. 11, ISSN: 1913-9004; E-ISSN 1913-9012.
- Gilling, D.M. and P.J. Stanton. 1978. *Changes in the Structure of the Auditing Profession in Australia*. *Abacus*, Vol. 14, No. 1: 66-80.
- Hay, C. David, Knechel, Robert W., and Norman Wong, 2006. *Audit Fees : A Meta- analysis of The Effect of Supply and Demand Attributes*, *Contemporary Accounting Research*, Volume 23, Nomor 1, pages 141-191.
- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Pengendalian Intern Dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus Pada KAP Jambi Dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 13, No. 1, ISSN 0852-8349.
- Iyer, Venkataraman M. and Iyer, Govind S.. 1993. *Effect of the Big Eight Mergers on Audit Fees: A Study of the United Kingdom Market*. Working paper, University of Georgia, Athens, GA.
- Johnson, Eric N., Walker, Kenton B. dan Erik Westergaard. 1995. *Supplier Concentration and Pricing of Audit Services in New Zealand*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 2: 74-89.
- Kikhia, Hassan Yahia, 2014. *Determinants of Audit fee : Evidence from Jordan*.

- Accounting and Finance Research, Volume 4, No. 1: 42-53.
- Kusharyanti. 2013. *Analysis of The Factors Determining The Audit Fee*. Journal of Economic, Business, and Accounting Ventura, volume 16 (1) 147-160.
- Mozier, Peter and Turley, Stuart. 1989. *Changes in the UK Market for Audit Services: 1972-1982*. Journal of Business, Finance & Accounting, (Spring): 41-53.
- Prawira, Fadel Iswandi. 2017. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kesulitan Keuangan terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. JOM Fekon, Vol. 4, No. 1: 133-147.
- Putri, Chintya Pramitha Septyarini, dan Utama, I Made Karya. 2014. Pengaruh Independensi dewan komisaris, Fungsi Internal Audit, Dan Praktik Manajemen Laba terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 3, ISSN: 2302-8556.
- Simunic, Dan A. 1980. The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. Journal of Accounting Research, Vol. 18, No. 1: 161-192.
- Sitompul, Freddy. 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit Fee* Eksternal. IKRAITH-EKONOMIKA, Vol. 2, No. 1: 67-76.
- Suharli, Michell dan Nurlaelah. 2008. Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi Pada BUMN. JAAI, Vol. 12, No. 2: 133-148.
- Sukaniasih, Ni Kadek dan Tenaya. 2016. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba terhadap Fee Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, No. 3, ISSN: 2302-8556.
- Walker, Keton B dan Johnson, Eric N. 1996. *A Review and Synthesis of Research on Supplier Concentration, Quality and Fee Structure in Non-U.S. Markets for Auditor Services*. The International Journal of Accounting, Vol. 31, No. 1, ISSN: 0020-7063.
- Yatim, Puan., Kent, Pamela, dan Peter Clarkson. 2006. *Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms*. Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 7: 757-782.
- Yulio, Willy Suryajaya. 2016. Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV. No. 29: 77-92.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 2, ISSN 2085-4277.